

**KONSEKUENSI PERUBAHAN PEMILIKAN TANAH
TERHADAP PEREMPUAN**

**Studi Kasus: Jorong Pasaman Baru, Kenagarian Lingkuang Aua,
Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh:

**Dian Darmawati
BP. 05191010**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**

ABSTRAK

DIAN DARMAWATI, 05 191 010, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Unand Padang. Judul Skripsi: "Konsekuensi Perubahan Pemilikan Tanah Terhadap Perempuan". Jumlah halaman 93 lembar. Pembimbing I Dra. Mira Elfina, M.Si dan Pembimbing II Prof. Dr. Afrizal, MA.

Pembangunan pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pedesaan, khususnya yang menyangkut sektor pertanian sebagai potensi pedesaan. Karena sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian rakyat. Untuk sektor ini tujuan yang ingin dicapai pada pembangunan pertanian pada dasarnya berkaitan dengan peningkatan produksi pertanian dengan memperhatikan berbagai unsur yang terkait didalamnya, termasuk meningkatkan taraf hidup mereka. Kebijakan pemerintah mengenai pertanian adalah mengembangkan agribisnis dengan pengembangan perkebunan berskala besar dan perkebunan rakyat.

Di Sumatera Barat telah dibangun perkebunan berskala besar, pada umumnya perkebunan kelapa sawit, semenjak akhir tahun 1980-an sampai pada tahun pertengahan 1990an diberbagai kabupaten. Sampai tahun 2001 tercatat ada sebanyak 55 buah perkebunan sawit berskala besar di Sumatera Barat yang mengontrol tanah seluas 336.674 hektar. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu pusat perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Barat. Kabupaten ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang besar, didukung oleh faktor iklim dan tanah yang subur, membuat dunia usaha terutama dibidang agribisnis di Pasaman Barat cepat berkembang. Dengan dibukanya perkebunan sawit yang luas jelas sangat berpengaruh terhadap masyarakat, terutama kaum perempuan yang semakin terpinggirkan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam dengan menggunakan metode deskriptif yaitu, data yang diperoleh dilapangan disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran yang tajam mengenai Konsekuensi Perubahan Pemilikan Tanah Terhadap Perempuan. Untuk melihat permasalahan ini, penelitian ini berpedoman pada analisis Talcott Parsons dan Robert K Merton.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kaum perempuan semakin terpinggirkan karena dimana sebelum dibukanya kebun kelapa sawit, tanah-tanah tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena umumnya mereka bersawah dan hasil padi mereka gunakan untuk di konsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kacang tanah, dsb termasuk mencari ikan untuk kebutuhan lauk pauk serta mencari kayu bakar, yang sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Oleh sebab itu ketika areal perkebunan sawit di perlukan maka cukup banyak masyarakat yang terpinggirkan terutama perempuan. Untuk memenuhi kebutuhan primer dengan mencari pekerjaan lain atau beralih ke sektor lainnya seperti membuka warung, menjadi pembantu rumah tangga atau tukang cuci pakaian, penjaga kantin ataupun, mereka hanya menjadi ibu rumah tangga.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya (Arif Budiman, 1995:1). Pembangunan membutuhkan tanah, karena pembangunan yang dilakukan tidak mungkin dapat dipisahkan dengan tanah yang memiliki aspek ekonomis, sosial dan yuridis. (<http://www.wikimu.com/news/print.aspx?id=12035>).

Pembangunan di Indonesia pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pedesaan, khususnya yang menyangkut sektor pertanian sebagai potensi pedesaan. Karena sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian rakyat Indonesia. Pembangunan sektor pertanian dalam arti luas telah menjadi sebuah jargon pemerintah dari berbagai level. Untuk sektor ini tujuan yang ingin dicapai pada pembangunan pertanian pada dasarnya berkaitan dengan peningkatan produksi pertanian dengan memperhatikan berbagai unsur yang terkait didalamnya, termasuk meningkatkan taraf hidup mereka (<http://www.wikimu.com/news/print.aspx?id=12035>).

Disadari atau tidak ada banyak faktor salah satunya adalah sektor pertanian, dimana sektor pertanian ini sangat tergantung pada tenaga kerja yang mengolahnya yaitu para petani. Di sisi lain bagi penduduk pedesaan yang bekerja dalam bidang pertanian, pertanian bukan hanya bagian dari cara hidup, melainkan juga merupakan ritual peribadahan dan penghargaan terhadap alam. Oleh sebab

itu transformasi pola kehidupan tradisional tanpa kebebasan untuk menentukan diri oleh petani adalah sebuah pelanggaran terhadap nilai-nilai hak asasi petani tersebut (http://www.lintasberita.com/bisnis/tantangan_dibalik_pesatnya_perkebunan_sawit_di_riau).

Kebijakan pemerintah mengenai pertanian adalah mengembangkan agribisnis¹ dengan pengembangan perkebunan berskala besar² dan perkebunan rakyat. Menurut Deptan bahwa perkebunan rakyat adalah usaha tanaman perkebunan yang dimiliki dan atau diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan/tidak berbadan hukum, dengan luasan maksimal 25 Ha (http://www.deptan.go.id/pusdatin/statistik/metodologi/bab1_final.pdf).

Pembangunan agribisnis adalah salah satunya dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit yang dianggap dapat menyelesaikan sebagian masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat, terutama akibat yang ditimbulkan dari krisis ekonomi yang dialami Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Kelapa sawit dan produk turunannya merupakan sumber pendapatan daerah yang besar dan dapat menyerap tenaga kerja. Namun, pembangunan perkebunan kelapa sawit tidak selalu berjalan lancar, karena sebagian masyarakat menganggap bahwa pembangunan tersebut justru menghalangi akses terhadap

¹ Agribisnis (secara salah-kaprah disebut agrobisnis di Indonesia) adalah kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi kegiatan dalam bidang pertanian. Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Secara luas, agribisnis berarti "bisnis berbasis sumber daya alam" (http://id.wikipedia.org/wiki/deforestasi_hutan).

² Perkebunan berskala besar memiliki beberapa syarat pokok yaitu perkebunan membutuhkan lahan yang luas, tenaga kerja massal, birokrasi yang efektif, teknologi yang tinggi, dan manajemen yang modern. Membangun perkebunan dengan skala besar, dengan luas lebih 1.000 ha, memerlukan izin resmi. Baik izin Pemkab/Pemko maupun Pemprov (<http://www.riauterkini.com/usaha.php?arr=22221>).

sumberdaya alam (http://www.lintasberita.com/bisnis/tantangan_dibalik_pesatnya_perkebunan_sawit_di_riau).

Dimana membangun kebun untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan paradigma pembangunan perkebunan kedepan, yaitu membangun manusia dan masyarakat perkebunan melalui komoditas perkebunan (Potret Sawit Sumatera Barat 2003,2003:10)

Di Sumatera Barat telah dibangun perkebunan berskala besar, pada umumnya perkebunan kelapa sawit, semenjak akhir tahun 1980-an sampai pada tahun pertengahan 1990an diberbagai kabupaten. Sampai tahun 2001 tercatat ada sebanyak 55 buah perkebunan sawit berskala besar di Sumatera Barat yang mengontrol tanah seluas 336.674 hektar (Afrizal, 2006:140). Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang paling luas tanamannya jika dibanding dengan jenis tanaman yang lainnya, dapat kita lihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Besar Swasta/PNP/PTP/ Menurut Jenis Tanaman

No.	Jenis Tanaman	Swasta		PNP/PTP/State	
		Luas Tanaman Area (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanaman Area (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Karet	3.114	2.428	-	-
2.	Kelapa sawit	129.414	423.920	7.836	20.906
3.	Kopi	621	788	-	-
4.	Kelapa	-	-	-	-
5.	Coklat	1.854	2.536	-	-
6.	Tebu	-	-	-	-
7.	Teh	1.776	2.497	577	1.340

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka 2008

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu pusat perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Barat, dapat dilihat di tabel 1.2. Kabupaten ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang besar, didukung oleh faktor iklim dan

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang konsekuensi perubahan kepemilikan tanah terhadap perempuan, dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Pada umumnya tanah ulayat yang telah mengalami pengalihan atau telah dijual tersebut pada mulanya dimanfaatkan oleh semua anggota kekerabatan terutama perempuan untuk berkebun, dimana mereka sangat bergantung kehidupannya pada lahan tersebut dalam mencari bahan makanan, kayu bakar, serta sebagai mata pencaharian. Alasan adanya pengalihan lahan atau dijualnya tanah ulayat tersebut karena adanya kebutuhan mendesak seperti pada musim paceklik, atau kebutuhan mendesak lainnya. Pada lokasi penelitian telah terjadi perubahan kepemilikan sebagian tanah ulayat tersebut, dimana yang menjadi pembelinya adalah para pendatang yang berasal dari berbagai daerah misalnya Padang, Lubuk Basung, Lubuk Sikaping, Talu, ataupun penduduk sekitar Simpang Empat.
2. Dengan adanya pengalihan atau telah terjualnya tanah ulayat ini menimbulkan terjadinya kesenjangan status sosial ekonomi masyarakat setempat dengan para pendatang, dimana para pendatang ini didukung dengan modal, sehingga anggota kekerabatan yang perempuan yang

dulunya adalah "pemilik" lahan yang ada di jorong Pasaman Baru. Sekarang banyak kaum perempuan yang beralih ke rumah menjadi ibu rumah tangga atau bekerja sebagai penjual jasa misalnya sebagai tukang cuci, membuka warung makanan, membuka kedai harian, serta penjaga kantin. Kaum perempuan ini tidaklah terserap pada sektor pertanian yang sedang berkembang. Hal tersebut berbeda dengan apa yang di terima oleh laki-laki dimana mereka memiliki pekerja yang beragam atau heterogon pada sektor pertanian seperti bekerja membersihkan kebun, buruh panen, pengumpul serta melaser buah kelapa sawit. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa, lahan pertanian yang telah beralih atau telah terjual, semakin membuat perempuan terpinggirkan dari kemajuan atau pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian, terutama bagi kaum janda yang tidak memiliki pekerjaan lagi, karena mereka tidak produktif untuk bekerja di sektor tersebut.

3. Terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat karena sebelum adanya peralihan atau penjual lahan kepada para pendatang, masyarakat dulu menyandarkan hidupnya pada alam dimana alam memberikan semua apa yang mereka perlukan seperti makanan (tumbuhan dan hewan) dari hutan dan lahannya, ikan dari sungai, dan sumber-sumber air bersih. Akan tetapi sekarang ini mereka tidak bisa lagi menyandarkan hidupnya pada alam karena tanah tersebut telah mengalami peralihan atau dijual kepada pendatang dan sekarang ini masyarakat pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka berbelanja ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal, 2005. *Metode Penelitian Sosiologi II*. Padang: Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Afrizal, 2005. *The Nagari Community, Business and the State: the Origin and the Protest In West Sumatera, Indonesia*, Ph.d Thesis at The Asia Centre of Faculty of Social Sciences Flinders University.
- Budiman, Arif. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Idrus, Hakimi Dt. Rajo Panghulu. 1986. *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Minangkabau*. Bandung: Remaja Karya.
- Johnson. P. Doyle, 1986. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern 1*. Terj. Robert M.Z. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson. P. Doyle, 1986. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern 2*. Terj. Robert M.Z. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lauer, Robert H. 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. Jakarta: Penerbit Bina Aksara
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Naim, Mochtar. 1968. *Mengali Hukum Tanah Dan Hukum Waris Minangkabau*. Padang: Sri Dharma.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafitti Pers.
- Nawawi, Mahyudin (et,al). 2003. *Potret Sawit Sumatera Barat 2003*. Padang:
- Noerdin, Edriana et.al. 2006. *Potret Kemiskinan Perempuan*. Jakarta: Women Research Institute.
- P Resurreccion, Bernadette and Rebecca Elmhirst. 2008. *Gender and Natural Resource Management*. UK : Earthscan.
- Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Pramono, Wahyu. 2002. *Diktat Metode Penelitian Sosiologi II*. Padang: FISIP Universitas Andalas
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LPES.